

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi pengasuh dalam membentuk *soft skill* Santriwati di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah yang telah ditemukan, maka akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi komunikasi pengasuhan dalam membentuk *soft skill* Santriwati sesuai dengan visi misi dan tujuan pesantren, sebagai penanggung jawab adalah ustadzah bagian pengasuhan dibantu dengan Organisasi Santriwati Pesantren Al-Hasyimiyah (OSPA), strategi yang digunakan adalah strategi komunikasi persuasif ustadzah memberikan teladan yang baik kepada Santriwati, strategi komunikasi informatif ustadzah memberikan perhatian dengan cara konseling, sharing dan caring kepada Santriwati, strtaegi komunikasi koersif ustadzah memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar disiplin dan memberikan reward kepada santriwati yang disiplin. Dengan hukuman akan menjadikan Santriwati jera dan berhenti melanggar disiplin. Dan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren bertujuan untuk membentuk Santriwati yang bertanggung ajwab dan menjadi pemimpin yang baik. Dan komunikasi intruksional

pengasuh memberikan instruksi atau memerintah santriwati untu memetahui disiplin yang ada.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pengasuh dalam menerapkan strategi komunikasi pengasuh dalam membentuk *soft skill* Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah yaitu:

Adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, Adanya hubungan antara ustadzah dan Santriwati yang selalu mendukung pembentukan *soft skill* karena semua pengurus memahami bagaimana dinamika Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah, Adanya program khusus di Pondok Pesantren yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan *soft skill* Santriwati, Faktor yang menjadi pendukung pembentukan *soft skill* Santriwati adalah tersedianya sarana dan pra sarana seperti gedung, masjid dan alat ekstrakurikuler lainnya. Dan adanya *reward* bagi santriwati yang taat pada aturan kedisiplinan di Pesantren dan mendapat *punishment* bagi yang melanggar”

Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut:

Perbedaan karakter Santriwati yang datang dari latar belakang pendidikan berbeda menjadi kendala komunikasi antara Santriwati dengan pengasuh, Kurangnya kerja sama antara wali Santriwati dengan pihak Pesantren dalam pembentukan *soft skill* Santriwati. Santriwati masih terbawa

kebiasan sebelum masuk Pesantren dan Faktor penghambat dalam pembentukan *soft skill* yaitu dalam penggunaan Bahasa, di Pondok Pesantren bahasa yang di gunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris, tapi biasanya santriwati terkendala dalam berkomunikasi disebabkan belum memahami bahasa sehari-hari yang dipergunakan di Pesantren umumnya dialami oleh Santriwati baru serta santriwati masih belum maksimal dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberi (anggota OSPA)

## **B. Saran- Saran**

Berdasarkan pembahasan tentang strategi komunikasi pengasuh dalam membentuk *soft skill* Santriwati di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah agar penelitian ini dapat menjadi masukan dalam membentuk *soft skill* Santriwati melalui program-program pembentukan *soft skill*, mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Pondok Pesantren dan lebih disiplin dalam menaati peraturan Pondok pesantren.

2. Kepada ustad/ustadzah Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan dan membentuk *soft skill* dalam dirinya serta lebih sabar dan lemah

lembut dalam memberikan arahan kepada Santriwati sehingga menghasilkan Santriwati yang berakhlak dan keratif.

3. Bagi Santriwati diharapkan untuk senantiasa ikut berperan aktif dalam proses kegiatan-kegiatan di Pondok dalam pembentukan *soft skill*

